

## Analisis Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS dengan Tema Keberagaman Suku Bangsa di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah

**Ronny Gindo Pakpahan<sup>1</sup>, Natalina Purba<sup>2</sup>, Muktar B. Panjaitan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : [gindopakpahan88@gmail.com](mailto:gindopakpahan88@gmail.com)<sup>1</sup>, [natalina.purba@uhnp.ac.id](mailto:natalina.purba@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>, [muktarpanjaitan@uhnp.ac.id](mailto:muktarpanjaitan@uhnp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Tema Keberagaman Suku Bangsa Di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang membahas tentang implementasi kurikulum 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam hal-hal tertentu guru tidak memberikan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, seperti dalam melakukan kegiatan pendahuluan, guru tidak memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Pada tahap inti, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dan hanya menggunakan bahan ajar. Kemudian pada tahap kegiatan penutup, guru tidak memberikan kesimpulan pembelajaran dan informasi rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

**Kata Kunci :** *Kurikulum 2013, Pembelajaran IPS, Keberagaman Suku Bangsa*

### Abstract

This study aims to analyze the application of the 2013 curriculum in social studies subjects with the theme of ethnic diversity at SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah. This type of research is descriptive qualitative research. The instrument used in this study was interviews discussing the implementation of the 2013 curriculum. The data analysis technique used was data reduction, data presentation and then conclusion/verification. The results of the study show that: In certain cases the teacher does not provide appropriate learning implementation, such as in carrying out preliminary activities, the teacher does not provide motivation to learn to students. At the core stage, the teacher does not use learning media and only uses teaching materials. Then at the closing activity stage, the teacher did not provide learning conclusions and lesson plan information at the next meeting.

**Keywords :** *2013 Curriculum, Social Studies Learning, Ethnic Diversity*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kemajuan dari suatu negara termasuk Indonesia. Oleh karena itu Pendidikan juga termasuk yang menentukan bagaimana masa depan dari masyarakat yang cerdas dan aktif. Menurut Sutrisno (dalam Lestari, 2018), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain (Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021). Menurut Kurniawan (2017:26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani (Amiruddin et al., 2021).

Pada dasarnya, perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sembilan kali perubahan kurikulum (Novitasari et al., 2019). Setidaknya ada tiga konsep tentang kurikulum 2013, yaitu: kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi (Subhan, 2020). Sebagai substansi lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator di lapangan. Sebagai sistem konsep, dalam menentukan sistem yang baru diharapkan para pembuat kebijakan jangan asal main rubah saja, melainkan harus menentukan terlebih dahulu kerangka, konsep dasar maupun landasan filosofis yang mengaturnya (Hartuti & Handayani, 2019). Sedangkan sebagai bidang studi ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran (Monica & Yaswinda, 2021b).

Mata pelajaran seperti mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu yaitu suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik (Palobo & Tembang, 2019);(Haqiqi, 2019). Sehingga untuk pengertian IPS terpadu, karakteristik, tujuan, konsep pembelajaran, strategi pelaksanaan, peta kompetensi dasar yang berpotensi IPS terpadu, penentuan topik dan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator merupakan bahan yang bersumber/refrensinya diperoleh dari pusat kurikulum (Monica & Yaswinda, 2021a).

Menurut Djahiri (dalam Astri et al., 2021) IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai (Zulkifli, 2018). Menurut Setiawan (2015:4) pendidikan IPS ialah suatu program studi dan bukan disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social sciences), maupun dalam ilmu pendidikan (Maladerita et al., 2021).

Mata pelajaran seperti mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu yaitu suatu konsep pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik (Suwandayani, 2018);(Siregar & Amrizal, 2018). Untuk memberikan contoh materi dari kajian ilmu sosial (sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi) menjadi materi IPS yang terpadu disusun contoh pengembangnya dalam arti keluasan dan kedalaman materi, kesulitan istilah, dan keluasan pengembangnya merupakan bahan untuk guru, apabila akan disajikan kepeserta didik tinggal sesuai dengan lingkungan, kemampuan, sarana prasarana, tingkat usia (faktor psikologisnya) (Zulaikhah et al., 2021).

Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi) (Makaborang, 2019). Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkan secara konsisten dalam pembelajaran (Mukni'ah, 2019).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 091578 Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun, dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan perubahan kurikulum dalam periode tertentu sesuai kebijakan pemerintah dalam sistem kebijakan nasionalnya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Tema Keberagaman Suku Bangsa Di SDN 091578 Dolok Sinumbah, sudah sejauh mana guru dan Lembaga sekolah menerapkan kurikulum 2013, karena menurut peneliti tidak semua sekolah belum mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 ini secara maksimal maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana dan apa saja kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 ini (Shandi, 2018).

## **METODE**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral. penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi yang berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual (Sugiyono, 2021). penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami sejumlah individu dalam lingkungan hidupnya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data adalah informasi atau keterangan yang didapatkan dari lapangan atau tempat penelitian. Keterangan atau informasi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan-permasalahan yang diteliti oleh peneliti dalam penelitiannya. Data yang didapatkan di lapangan masih bahan yang kasar sehingga membutuhkan pengolahan terlebih dahulu agar layak disebut pemecahan masalah yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Harahap & Nazliah, 2019). Sumber data dalam penelitian ini terdapat dari beberapa informan yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS. sehingga apa yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dicari oleh peneliti dapat terjawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini untuk pengumpulan informasi di sekolah SDN 091578 Dolok Sinumbah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi pemeran utama yang terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan (Mowendu et al., 2019).

Analisis data dalam penelitian dilakukan dalam beberapa tahap secara bersamaan dari 3 tahap tersebut jika diuraikan adalah: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Prosedur penelitian adalah beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini. Diantaranya adalah: 1. Tahap Persiapan, 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, 3. Tahap Analisis Data, 4. Tahap Penyusunan Laporan, 5. Tahap Pasca Penelitian,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepala Sekolah**

#### **Berdasarkan hasil observasi telaah Kurikulum 2013**

Kementrian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan peraturan tentang kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) nomor 57 tahun 2014. Peraturan berlaku mulai tanggal 2 juli 2014 sekaligus menggantikan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan ini menjelaskan bagian yang ada pada kurikulum 2013 (Hurit & Harmawati, 2019) yaitu :

1. Kerangka dasar: kerangka dasar termuat pada lampiran Ia
2. Struktur kurikulum: termuat pada lampiran Ib
3. Sliabus: semua mata pelajaran termuat pada lampiran II

4. Pedoman mata pelajaran dan pembelajaran terpadu: termuat pada lampiran III.

2) Berdasarkan Hasil Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah bahwasannya:

“Perbedaan yang ada ketika penerapan K-13 ini adalah lebih meningkatkan kemampuan guru dalam memilih metode dan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan pada KTSP, guru hanya mempersiapkan materi pembelajaran, karena pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah.” Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan: Bahwasannya penerapan kurikulum 2013 ini dapat lebih meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 telah dilakukan di berbagai daerah dengan bertahap, dimulai dari kelas satu hingga bertahap ke jenjang selanjutnya. Penerapannya menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap satuan pendidikan. Tidak mudah dalam menerapkan kurikulum yang baru karena harus ada melakukan beberapa kegiatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP ketika penerapannya sangat jauh perbedaannya. Membutuhkan waktu dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru, untuk itu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk membimbing guru dalam penerapan kurikulum 2013. Seperti pendapat dari ibu Asmi Purba, S.Pd selaku kepala sekolah: “Untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang kurikulum 2013, saya mengadakan pelatihan seminar disekolah, agar tidak ada guru yang beralasan tidak dapat hadir.” Peran utama dari kepala sekolah yakni sebagai: edukator, manajer, administrator, supervisor, leader.

Untuk metode pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini. Dalam wawancara dengan ibu Asmi Purba, S.Pd di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah: “Metode kepala sekolah dalam pengembangan K-13 ini yakni dengan melakukan pengecekan anggota (guru) yang masih sulit dalam menggunakan/menerapkan metode pembelajaran serta kecukupan bahan referensi, kemudian mengikut sertakan guru tersebut dalam pelatihan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di tingkat gugus kecamatan.”

Dalam penerapan setiap kurikulum pastilah memiliki kendala tersendiri, sama halnya dengan penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah. Menurut ibu Asmi Purba, S.Pd: “Yang menjadi kendala kepala sekolah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah mulai dari sarana dan prasarana, kualitas pengajar, lokasi pendidikan yang berada ditempat yang tertinggal dan factor penghambat lainnya.”

Dari pendapat ibu Asmi Purba, S.Pd selaku kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan K-13 ini adalah: “Untuk penerapan kurikulum 2013 guru sangat terkendala dalam pengadaan media pembelajaran sehingga guru cenderung menggunakan metode ceramah ketika melakukan pembelajaran, maka sedikit menghambat guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.”

## **Guru**

### **Berdasarkan hasil telaah teknik mengajar guru**

Berdasarkan hasil telaah teknik mengajar guru, dapat dilihat ketika memulai pembelajaran guru akan melakukan penguatan materi, berdoa dan mengabsen peserta didik. Namun guru tidak memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan jarang menggunakan media pembelajaran.

### **Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru**

Melalui wawancara dengan ibu Juwita, S.Pd selaku guru kelas V di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah: “Dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan metode tanya jawab dan juga metode

ceramah.” Sesuai dengan pendapat dari ibu kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah kesulitan dalam pengadaan media pembelajaran sehingga sangat mempengaruhi dalam metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Kemudian dalam hal memahami kurikulum, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kelas V di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah: “Seperti yang telah disampaikan oleh ibu kepala sekolah, kami para guru akan mengikuti pelatihan kurikulum 2013 disekolah.” Dalam hal penghambat penerapan kurikulum 2013 ini, menurut hasil wawancara dari ibu Juwita, S.Pd selaku guru kelas V adalah: “Yang menjadi penghambat bagi saya dalam menerapkan kurikulum 2013 ini adalah fasilitas seperti media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah masih kurang memadai, sehingga membuat saya sedikit terhambat dalam proses belajar.”

Jika metode sulit diaplikasikan kepada peserta didik, maka pemahaman peserta didik akan sulit dalam menerima materi, serta tujuan dari pembelajaran dikelas, dimana peserta didik dapat menjadi orang cerdas akan gagal. Oleh karena itu, guru sangat diharapkan memiliki banyak wawasan terkait cara mengajar dikelas yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan pada saat pembelajaran itu. Dalam menangani kesulitan ketika menyampaikan materi guru mempunyai cara masing-masing untuk mengatasinya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu Juwita, S.Pd selaku guru kelas V di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah yang mengatakan: “Walaupun saya tidak menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi, namun saya terus mengoptimalkan pembelajaran dari metode tanya jawab. Saya berusaha menyampaikan hal-hal pokok dan mereka yang menyimpulkan apa yang menjadi masalah pokok dalam materi tersebut.”

Pada aspek perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 sangat membantu guru dalam memaksimalkan waktu pembelajaran dikelas. Namun guru sangat sulit untuk menyesuaikan media pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan agar dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh guru untuk membimbing dan memberikan pemahaman terkait kurikulum 2013, agar penerapan kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan baik. Kurikulum 2013 pastinya membawa dampak yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh ibu Juwita, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah.

## **Peserta didik**

### **Berdasarkan hasil telaah proses belajar mengajar**

Berdasarkan hasil telaah proses belajar mengajar, ketika akan memulai pembelajaran guru selalu memberikan penguatan materi namun tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga tidak pernah memberi motivasi dan jarang menggunakan media pembelajaran, namun pembelajaran sangat diupayakan oleh guru harus sesuai dengan Kurikulum 2013 yang dimana peserta didik dituntut untuk mengamati, mengumpulkan data, mengolah data dan juga bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik Selain berpengaruh terhadap guru, penerapan kurikulum 2013 ini juga membawa dampak pada peserta didik dalam proses belajar disekolah, seperti yang disampaikan oleh Bagas Siahaan sebagai peserta didik kelas V di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik bahwasannya kurikulum 2013 ini lebih menyenangkan namun sangat menuntut para peserta didik semakin aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian peran guru dalam mengelola kelas dan pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dari peserta didik. Berdasarkan yang disampaikan oleh Bagas Siahaan selaku peserta didik kelas V di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah

Apa yang menjadi factor kesulitan peserta didik dalam memahami isi materi? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bagas Siahaan selaku peserta didik kelas V di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah. Faktor yang menjadi kesulitan peserta didik dalam memahami materi adalah mereka harus benar-benar menemukan sendiri apa yang menjadi masalah utama dalam materi yang diberikan oleh guru. Dan kemudian pembelajaran dikelas sejak diterapkan K-13 ini murid menjadi aktif, baik bertanya maupun berdiskusi dengan temannya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bagas Siahaan selaku peserta didik kelas V di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah mengenai bagaimana pembelajaran dikelas sejak diterapkannya kurikulum 2013: Dari penerapan kurikulum 2013 ini di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah dapat dilihat dari hasil wawancara baik dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sekolah sedikit kewalahan dalam menerapkan kurikulum 2013, selain dari usia para guru yang mengharuskan mereka untuk belajar lagi diusia tua, pengadaan media pembelajaran sangat terkendala sehingga membuat peserta didik sedikit kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

## **PEMBAHASAN**

### **Perubahan Kompetensi Kurikulum**

Dari hasil yang didapat peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru perubahan kurikulum ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dikarenakan guru harus meningkatkan pengetahuannya terhadap metode dan model pembelajaran yang akan ia gunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Agar peserta didik lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan belajar disekolah. Dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran berikut:

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri 091578 sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama 4 tahun. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 revisi 2017, dalam penyusunan RPP K-13 revisi 2017 harus memuat empat hal yakni: PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), Literasi, 4C (Creative, Critical Thinking, Communicative dan Collaborative) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill). Namun, dari hasil penelitian menunjukkan RPP yang dibuat oleh guru kelas V SD Negeri 091578 belum sesuai dengan surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Dikarenakan guru tidak memberikan inspirasi atau motivasi belajar untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan dalam proses pembelajaran guru tidak memanfaatkan media pembelajaran, guru hanya memanfaatkan bahan ajar pembelajaran untuk menyampaikan informasi dan apa yang menjadi sebuah masalah pokok dalam materi pembelajaran tersebut.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Melalui hasil penelitian di SD Negeri 091578 dalam proses pembelajaran telah menerapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun pada kegiatan pendahuluan, guru tidak memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Kemudian pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran. Pada tahap ini guru hanya menggunakan bahan ajar dalam mengumpulkan informasi. Dan pada saat kegiatan penutup, guru tidak memberikan atau membuat kesimpulan pembelajaran dan informasi rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Padahal kegiatan tersebut sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik agar memperkuat pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan peserta didik.

#### **Penilaian Pembelajaran**

Dari hasil penelitian dalam melakukan penilaian sikap, guru mengamati langsung sikap dan tingkah laku peserta didik. Pada penilaian pengetahuan, guru memberikan permasalahan atau soal-soal dengan bertanya, membacakan soal serta pemberian tugas. Selanjutnya pada aspek penilaian keterampilan, guru tidak memberikan tugas praktikum dan tugas portofolio, karena menurut guru hanya pada materi tertentu saja pemberian tugas praktikum dan tugas portofolio tersebut dilaksanakan.

## **Perbandingan Karakteristik Pengembangan Tugas Dan Peran Guru Dari Kurikulum KTSP Dan Kurikulum 2013**

### **Kurikulum KTSP**

Landasan Pengembangan KTSP dijelaskan oleh Mulyasa (2006: 24), sebagai berikut: 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan . 3) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. 4) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. 5) Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

Menurut Mulyasa (dalam Vasmin et al., 2020), tujuan diterapkannya KTSP antara lain untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Untuk itu dalam proses meningkatkan mutu pelajaran maka guru harus memiliki hal sebagai berikut:

1. Guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak daripada siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama peserta didik, karena dalam perkembangan teknologis informasi yang sangat cepat bisa jadi peserta didik lebih “pintar” dibandingkan guru dalam hal penguasaan informasi.
2. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik.
3. Guru perlu melakukan pemataan tentang mata pelajaran, misalnya dengan menentukan materi inti (core) yang wajib dipelajari oleh peserta didik, sebagai materi tambahan.

### **Kurikulum 2013**

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Moon (Hamzah,2007: 22 ), yaitu sebagai berikut.

#### **1. Guru Sebagai Desainer Pembelajaran**

Sebagai guru professional, guru mendesain bagaimana corak pembelajaran yang akan dijalankan. Yang dimana desain pembelajaran itu sudah terekam dalam perangkat pembelajaran yang terstruktur, praktis dan bias diterapkan.

#### **2. Guru sebagai Seniman Pembelajaran**

Pembelajaran diruang kelas memiliki nilai sentuhan seni sehingga menimbulkan rasa senang bagi peserta didik. Maka dari itu, guru di SD Negeri 091578 harus melakukan perancangan terhadap pembelajaran yang mengandung unsur seni sehingga lebih dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar dan lebih kreatif lagi, untuk itu bantuan dari kepala sekolah dalam pengadaan media

pembelajaran yang konkret atau yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat diperlukan. Agar rancangan tersebut dapat dijalankan oleh guru.

### 3. Motivator Pembelajaran

Motivasi yang cukup akan membuat peserta didik terangsang untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan belajarnya secara maksimal. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Namun pada SD Negeri 091578, guru tidak memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Sehingga peserta didik sedikit malas dalam melakukan pembelajaran, dikarenakan kurangnya pandangan atau motivasi yang dapat membangun semangat peserta didik untuk mengembangkan potensi belajarnya,

### 4. Mediator Pembelajaran

Guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada peserta didik dan kemudian peserta didik menerima, menelaah, dan membahas materi itu dengan teman sekelasnya. Pada kegiatan ini guru di SD Negeri 091578, dalam menyajikan materi pembelajaran guru tidak memanfaatkan media pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya menggunakan bahan ajar dalam mengumpulkan informasi.

### 5. Inspirator Pembelajaran

Guru menjadi sumber inspirasi utama bagi peserta didik dalam mengolah materi pembelajaran. Untuk itu pemikiran dan strategi yang disampaikan guru akan menggerakkan peserta didik belajar secara mandiri dan kreatif. Untuk itu sangat diharapkan bagi kepala sekolah SD Negeri 091578 agar memperhatikan dan membimbing guru dalam memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar mandiri dan kreatif untuk meningkatkan segala potensi atau kemampuan mereka menjadi lebih baik.

### 6. Fasilitator Pembelajaran

Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang di berikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak di pahami oleh siswa dan di dapat pada guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Analisis Implementasi Kurikulum 2013 diperoleh kesimpulan yaitu pada aspek perencanaan pembelajaran, bahwa guru telah memuat bagian-bagian dari kurikulum 2013 sesuai dengan undang-undang nomor 57 tahun 2014 tentang peraturan kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya guru kelas V di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbuh tersebut belum memuat atau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP Kurikulum 2013. Baik dari media yang digunakan, kegiatan inti serta kegiatan akhir pembelajaran. Pada aspek penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 091578 Dolok Sinumbuh, dalam penilaian sikap guru mengamati langsung sikap dan tingkah laku peserta didik. Pada penilaian pengetahuan, guru memberikan permasalahan atau soal-soal dengan bertanya, membacakan soal serta pemberian tugas. Selanjutnya pada aspek penilaian keterampilan, guru tidak memberikan tugas praktikum dan tugas portofolio, karena menurut guru hanya pada materi tertentu saja pemberian tugas praktikum dan tugas portofolio tersebut dilaksanakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2398>
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175–182. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/113>
- Haqiqi, A. K. (2019). Telaah Implementasi Kurikulum 2013: Tinjauan Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7110>
- Harahap, R. D., & Nazliah, R. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017 di MAS Islamiyah Gunting Saga Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 2(2), 194–200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v2i2.536>
- Hartuti, M., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 Kelas Rendah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7370>
- Hurit, A. A., & Harmawati, D. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 116–123.
- Lestari, N. D. (2018). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI SE-KOTA PALEMBANG. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2190>
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130–145. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p130-145>
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4771–4776. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>
- Monica, M. A., & Yaswinda, Y. (2021a). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dimasa Pandemi Covid-19 di Taman-kanak di Kecamatan Sungai Beremas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 165–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.6.2.165-171>
- Monica, M. A., & Yaswinda, Y. (2021b). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 643–653.
- Mowendu, A. L., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 74–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p74-88>
- Mukni'ah, M. (2019). Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 137–146. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316.
- Shandi, S. A. (2018). Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas di Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 10–18.
- Siregar, M. K., & Amrizal, A. (2018). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK (SCIENTIFIC APPROACH) PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i4.11068>
- Subhan, M. (2020). Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V. *Education and Training*, 1(2), 174–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.46643/ijtv.v1i2.51>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.

- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>
- Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.301>
- Vasmin, M. E., Syafriati, Y. M., Sada, M., & Nurfadilah, N. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Biologi pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 1(2), 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jipb.v1n2.p14-23>
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>
- Zulkifli, M. (2018). ANALISIS BENTUK EVALUASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.29>